

# Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Jawa Tengah

**Eman Ferisa dan Sumaryati**

*Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Pramuka No. 42 Sidikan Yogyakarta 55161*

## ABSTRAK

Setiap manusia tidak bisa dilepaskan dari peran orang lain, mereka akan saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Namun yang lebih utama adalah mengutamakan kegiatan kemanusiaan. PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan pada nilai kemanusiaan, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Jawa Tengah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Objek penelitian adalah Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah Anggota PMR SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. Metode pengumpulan data adalah menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah disimpulkan bahwa belum semua anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh, adapun alasan mengapa anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga belum mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh, karena dalam menolong orang yang terkena musibah anggota PMR tidak ikhlas menolong dan masih mempertimbangkan, memilih-milih orang yang akan ditolong, serta anggota PMR masih takut dengan jarum suntik jika mendonorkan darah.

**Kata kunci:** *perwujudan, prinsip kemanusiaan, anggota PMR*

## PENDAHULUAN

Kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia, pedoman tersebut harus tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ali Matoha (2012), bahwa dalam kehidupan bangsa Indonesia mengacu terhadap nilai-nilai luhur dan sila-sila dalam Pancasila sebagai pedoman hidup setiap manusia atau warga negaranya, pedoman tersebut harus tertanam dalam jiwa setiap manusia

dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi dasar kesatuan yang mutlak pada manusia karena manusialah yang berketuhanan, berkemanusiaan, bersatu, berkerakyatan, berkeadilan, bahwa dalam diri Pancasila memuat hal-hal yang mutlak dari hakikat manusia. (Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/1014/1042>, Diunduh pada tanggal 12 November 2013).

Kemanusiaan sebagai sikap yang melekat dalam diri manusia sebagai kodrat makhluk individu dan makhluk sosial, setiap manusia tidak bisa dilepaskan dari peran orang lain. Tak bisa dipungkiri, setiap manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Artinya setiap orang tidak dapat hidup sendiri antara satu manusia dengan manusia selalu memiliki ketergantungan. Mereka akan saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Setiap orang tidak bisa sekedar menjalani kehidupan tanpa melihat orang lain. Pasalnya, kegiatan setiap manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Namun, yang lebih utama adalah mengutamakan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang peduli terhadap sesama. Kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan kepedulian atau ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, tetapi juga berorientasi untuk membantu orang lain dan meningkatkan silaturahmi dengan sesama.

Berbagai gerakan kepalangmerahan terdapat beberapa komitmen terhadap kemanusiaan seperti memperbaiki hajat hidup masyarakat melalui promosi prinsip nilai kemanusiaan, penanggulangan bencana, kesiapsiagaan penanggulangan bencana, kesehatan dan perawatan di masyarakat. Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan pada nilai kemanusiaan, sehingga sangat tepat digunakan sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk siswa dalam membentuk sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia.

Lembaga pendidikan seperti sekolah telah banyak mengajarkan tentang sikap-sikap kemanusiaan, kemanusiaan itu tidak hanya dipandang sebagai kejadian tentang kekerasan perilaku manusia tetapi juga termasuk di dalamnya rasa kepedulian dengan sesama manusia seperti sikap tolong-menolong kepada

orang lain yang membutuhkan bantuan, mengikuti kegiatan donor darah, serta turut menjadi relawan penanggulangan bencana alam. Sikap seperti ini dapat digolongkan sebagai sikap yang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Pemahaman mengenai sikap kemanusiaan dapat kita temukan di dalam proses pembelajaran di sekolah terutama di dalam bidang ekstrakurikuler yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan contohnya seperti PMR.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR berarti kita telah menjalankan sesuai dengan nilai sila Pancasila yang ke 2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, karena pada sila kedua tersebut tercantum pula pada prinsip-prinsip PMR, yaitu kemanusiaan yang pada tujuannya untuk menumbuhkan sikap saling membantu antar sesama dengan melakukan kegiatan secara adil dan beradab tanpa ada rasa diskriminasi satu antar lain. Sikap sosial seperti inilah yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada remaja. Namun bagi generasi muda saat ini, ada yang belum menyadari akan pentingnya kegiatan kemanusiaan bagi sesama contohnya hal yang sering kita lihat di lingkungan sekitar masih banyak remaja yang kurang akan rasa sosialnya terhadap sesama, semakin mudarnya nilai kemanusiaan pada diri remaja. Padahal dari nilai-nilai Pancasila terutama sila ke 2 dan prinsip PMR tentang kemanusiaan mengajarkan kita untuk saling membantu antar sesama, tetapi hal ini kurang terapresiasi dengan baik di benak remaja saat ini, sehingga yang kita lihat saat ini hanyalah seseorang remaja yang peduli terhadap dirinya sendiri. Nilai yang terkandung pada kemanusiaan seharusnya menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia, supaya di negara Indonesia ini tercipta kerukunan dan kenyamanan hidup bermasyarakat.

SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah merupakan salah satu SMA yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang mengajarkan tentang Penguatan kualitas siswa untuk menjadi seorang warga negara yang baik, membentuk anggota PMR agar dapat berperilaku hidup sehat dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama dan mampu merealisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR agar menjadi seorang yang memiliki nilai-nilai kepalangmerahan yang tinggi serta dapat menjadi seorang relawan yang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 20 Januari 2014, dan berbincang-bincang dengan beberapa guru, mereka mengatakan bahwa perwujudan prinsip kemanusiaan belum diterapkan dengan baik, buktinya siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR belum menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam PMR itu sendiri, rasa kepedulian terhadap sesama masih kurang misalnya pada saat teman sebayanya mengalami sebuah musibah, rasa kepedulian untuk menjenguk atau memberikan bantuan terhadap temannya tersebut masih kurang dan kesadaran terhadap kemanusiaan seperti yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler PMR itu sendiri belum terlaksana dan hanya sebatas pembelajaran saja belum ke tahap penerapannya. Ini bisa dilihat dari keseharian siswa yang cenderung bersifat individualis hanya mementingkan dirinya sendiri. Kejadian seperti ini membuktikan bahwa kesadaran akan kepedulian terhadap sesama dan rasa kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR belum diterapkan atau direalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kenyataan, berdasarkan fenomena-fenomena ini khususnya nilai kemanusiaan yang belum terwujud dengan baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perwujudan prinsip kemanusiaan dengan judul “Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Prinsip Kemanusiaan**

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi di manapun, tujuannya ialah

melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia. (Susilo, 2008: 108)

## **2. Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)**

PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI yang selanjutnya disebut anggota PMR. Terdapat di PMI cabang di seluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 3 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. (Susilo, 2008: 01)

## **3. Visi PMI**

PMI mampu dan siap menyediakan pelayanan kepalangmerahan dengan cepat dan tepat dengan berpegang teguh pada Prinsip-prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. (<http://palmersda.wordpress.com/2010/08/14/visi-danmisi-pmi/> Diunduh pada tanggal 13 Maret 2014)

## **4. Misi PMI**

- a. Menyebarluaskan, mengembangkan dan mendorong aplikasi secara konsisten Prinsip-prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.
- b. Dengan melaksanakan penguatan kemampuan organisasi secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:
  - 1) Kesiapsiagaan di dalam bencana penanggulangan bencana berbasis dan konflik yang berbasis pada masyarakat.
  - 2) Bantuan dalam bidang kesehatan, termasuk bantuan kesehatan dalam keadaan darurat yang berbasis pada masyarakat.
  - 3) Pengelolaan Transfusi Darah secara profesional.

- 4) Dukungan dalam bidang HIV/AIDS yang mencakup usaha preventif, anti stigma dan diskriminasi, serta dukungan dan kepedulian terhadap ODHA dan keluarganya.
- 5) Mendorong, memotivasi dan menggerakkan Generasi Muda dan masyarakat pada umumnya dalam aksi kesukarelawanan.
- c. Pengembangan dan penguatan kapasitas organisasi di seluruh jajaran PMI guna meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia, sumber daya dan dana agar visi, misi dan program PMI dapat diwujudkan secara berkesinambungan. (<http://palmersda.wordpress.com/2010/08/14/visi-dan-misi-pmi/> Diunduh pada tanggal 15 Maret 2014)

## **5. Asas dan Tujuan PMI**

Asas PMI berasaskan Pancasila. Sedangkan tujuannya adalah membantu meringankan penderitaan sesama manusia apa- pun sebabnya dengan tidak membedakan agama, bangsa, suku, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan dan pandangan politik. (Sapta, 2009: 4)

## **6. Visi PMR**

Visi PMR adalah sebagai generasi muda kader PMI mampu dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan sesuai dengan prinsip-prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. (Susilo, 2008: 105)

## **7. Misi PMR**

- a Membangun karakter kader muda PMI sesuai dengan prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti PMR.
- b Menanamkan jiwa sosial kemanusiaan.
- c Menanamkan rasa kesukarelaan. (Susilo, 2008: 105)

## **8. Syarat-syarat Anggota PMR**

- a Warga negara Republik Indonesia.
- b Berusia antara 7 sampai dengan 21 tahun/belum menikah.
- c Dapat membaca dan menulis.

- d Atas dasar kemauan sendiri, tanpa paksaan dari pihak manapun juga.
- e Dapat persetujuan orang tua/wali.
- f Sebelum menjadi anggota Remaja PMI penuh, bersedia mengikuti pendidikan dan latihan dasar kepalangmerahan.
- g Setelah resmi menjadi anggota Remaja PMI penuh, bersedia melaksanakan tugas kepalangmerahan selaku anggota Remaja secara sukarela untuk itu ia harus memiliki Kartu Tanda Anggota Remaja PMI.
- h Permintaan menjadi anggota disampaikan secara kolektif kepada pengurus Cabang PMI setempat, melalui pembina PMR di sekolah masing-masing bagi yang bersekolah. Bagi yang tidak sekolah langsung menghubungi Sekretaris Cabang/Kepala Markas PMI Cabang di masing-masing tempat tinggalnya. (Napitupulu, 1991: 47)

## **9. Tingkatan PMR**

Berikut ada 3 tingkatan PMR sesuai dengan jenjang pendidikan atau usianya yang dikenal di Indonesia.

- a PMR Mula adalah PMR dengan tingkatan setara atau sederajat usia Sekolah Dasar (SD) dari usia 7-12 tahun.
- b PMR Madya adalah PMR dengan tingkatan setara atau sederajat usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dari usia 13-16 tahun.
- c PMR Wira adalah PMR dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dari usia 17-21 tahun. (Napitupulu, 1991: 47-48)

## **10. Tugas dan Peran PMR WIRA**

Tugas PMR WIRA adalah

- a Belajar dan berlatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b Menjadi suri teladan dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja yang sebaya.
- c Memelihara kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungan sekitarnya
- d Ikut serta dalam kegiatan meringankan penderitaan manusia akibat kecelakaan, musibah/bencana. (Napitupulu, 1991: 48)

Sedangkan peran PMR WIRA

- a Sebagai tenaga pembantu PMI dalam melaksanakan tugas kemanusiaan, seperti P3K, kejadian musibah/bencana di bidang dapur Umum, pengungsian, pendampingan sementara dan evakuasi korban.
- b Ikut membantu pemerintah dalam rangka Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) seperti penimbangan balita, peningkatan gizi keluarga dan Kesejahteraan Masyarakat (KM). (Napitupulu, 1991: 48)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menganalisa Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. Dilaksanakan dari bulan April hingga Mei tahun 2014.

Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, yang menjadi anggota PMR dengan jumlah 74 dan hanya anggota PMR yang aktif yang akan diwawancarai tentang perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga yang berjumlah 42 orang. Objek peneliti adalah Perwujudan Prinsip Kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, meliputi tahap reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Data berdasarkan Indikator**

- a. Indikator menolong dengan ikhlas (tanpa membeda – bedakan)

Data indikator menolong dengan ikhlas tanpa membedakan terdapat lima pertanyaan, berikut daftar pertanyaan:

- 1) Seandainya di tempatmu terjadi kerusuhan dan ada korban yang terluka parah, apakah anda akan menolong semua korban tanpa membedakannya?



- 2) Seandainya anda melihat tukang becak yang mengalami kecelakaan dan membutuhkan banyak darah, apakah anda mau menolong mendonorkan darah tanpa mengharapkan imbalan?
- 3) Seandainya anda melihat korban perang terluka parah yang mengidap suatu penyakit menular, apakah anda akan tetap menolongnya?
- 4) Seandainya tetangga anda yang sangat pelit mengalami musibah kebakaran, apakah anda mau menolongnya?
- 5) Seandainya terjadi musibah gempa bumi yang korbannya terdiri dari berbagai macam agama, suku dan budaya, apakah anda akan menolong semua korbannya tanpa pilih kasih?

Berdasarkan jawaban 42 anggota PMR dari 5 item soal yang diajukan pada masing-masing narasumber dan diklarifikasi dengan wawancara kepada Pembina PMR dan Guru BK serta diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada event gladi Tangguh PMR, maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan menolong dengan ikhlas (tanpa membeda-bedakan). Adapun perwujudan menolong dengan ikhlas yang sudah diwujudkan oleh semua anggota PMR yaitu menolong semua korban tanpa pilih kasih seandainya terjadi gempa bumi yang korbannya terdiri dari berbagai macam agama, suku dan budaya, adapun alasan anggota PMR yang mau menolong karena sesama manusia adalah saudara yang seharusnya saling menolong tanpa pamrih, menolong adalah tindakan yang baik, mulia, karena di PMR menolong tidak mengenal golongan dan kasta, serta sudah menjadi kewajiban sebagai anggota PMR harus menolong tanpa membedakan, dan tujuan menolong harus ada kenetralan dan kesukarelaan seperti yang tercantum dalam 7 prinsip PMR. Sedangkan indikator menolong dengan ikhlas yang belum diwujudkan oleh semua anggota PMR yaitu dalam hal, menolong korban kerusuhan yang terluka karena takut terkena senjata tajam jika menolong korban, sehingga akan membahayakan diri sendiri, menolong

mendonorkan darah tanpa mengharap imbalan karena takut dengan jarum suntik, menolong korban perang terluka yang mengidap penyakit menular karena takut tertular penyakitnya, menolong orang yang pelit yang terkena musibah karena tidak suka dengan orang yang pelit.

b. Indikator tindakan kepedulian terhadap sesama

Data indikator menolong dengan ikhlas tanpa membedakan terdapat lima pertanyaan, berikut daftar pertanyaan:

- 1) Jika di sekitar sekolah ada orang yang terkena musibah kebakaran, tindakan apa yang akan anda lakukan untuk meringankan beban korban?
- 2) Jika guru anda mengalami kecelakaan dan sangat membutuhkan donor darah, tindakan apa yang akan anda lakukan?
- 3) Seandainya anda melihat orang yang putus sekolah karena merawat ayahnya yang sedang sakit keras, tindakan apa yang akan anda lakukan?
- 4) Seandainya anda melihat korban gunung meletus yang terluka parah akibat terkena awan panas, tindakan apa yang akan anda lakukan?
- 5) Seandainya anda melihat posko pengungsian korban banjir yang sangat kumuh, serta minimnya fasilitas MCK sehingga rentan menimbulkan berbagai macam penyakit, tindakan apa yang akan anda lakukan?

Berdasarkan jawaban 42 anggota PMR dari 5 item soal yang diajukan pada masing-masing narasumber dan diklarifikasi dengan wawancara kepada Pembina PMR dan Guru BK serta diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada event gladi Tangguh PMR, maka dapat dinyatakan bahwa semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan tindakan kepedulian terhadap sesama, seperti jika di sekitar sekolah ada yang mengalami musibah kebakaran, tindakan kepedulian yang dilakukan oleh anggota PMR yaitu akan menggalang dana, mengobati korban yang terkena luka bakar, ikut gotong royong untuk membersihkan bangunan yang runtuh. Jika gurunya mengalami

kecelakaan, tindakan kepedulian yang dilakukan oleh anggota PMR yaitu akan mendonorkan darahnya dengan ikhlas seandainya darahnya cocok bila tidak maka akan mencari pendonor lain, seperti teman-temannya dan pihak PMI. Seandainya ada orang yang putus sekolah tindakan kepedulian yang dilakukan oleh anggota PMR yaitu akan membantu membawa ayahnya ke RS, menggalang dana bersama teman-teman. Seandainya ada korban gunung meletus yang terluka, tindakan kepedulian yang dilakukan oleh anggota PMR yaitu akan mengevakuasi dan membawa korban ke tempat yang lebih aman, dan bersama-sama dengan anggota PMR melakukan pertolongan pertama sesuai yang diajarkan di PMR. Seandainya melihat posko pengungsian yang sangat kumuh, tindakan kepedulian yang dilakukan oleh anggota PMR yaitu akan ikut gotong royong membersihkan posko tersebut, ikut mensosialisasikan cara menggunakan fasilitas MCK dengan baik kepada para korban.

c. Indikator Empati

Data indikator menolong dengan ikhlas tanpa membedakan terdapat emam pertanyaan, berikut daftar pertanyaan:

- 1) Apabila ada teman anda sesama anggota PMR yang sedang sakit keras dan dirawat di rumah sakit, bagaimana wujud empati anda?
- 2) Seandainya anda melihat korban gunung meletus yang meninggal di lokasi pengungsian karena kelaparan, bagaimana wujud empati anda?
- 3) Seandainya anda melihat korban banjir yang tidak bisa bersekolah, bagaimana wujud empati anda?
- 4) Seandainya anda melihat korban tanah longsor di pengungsian yang mengalami trauma/stres, bagaimana wujud empati anda?
- 5) Jika anda melihat korban banjir di pengungsian yang memakai baju tidak layak pakai, bagaimana wujud empati anda?
- 6) Jika anda melihat korban bencana alam di pengungsian yang mengalami gangguan kesehatan, bagaimana wujud empati anda?

Berdasarkan jawaban 42 anggota PMR dari 5 item soal yang diajukan pada masing-masing narasumber dan diklarifikasi dengan wawancara kepada Pembina PMR dan Guru BK serta diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada event gladi Tangguh PMR, maka dapat dinyatakan bahwa semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan empatinya, seperti kalau ada teman sesama anggota PMR yang sakit wujud empati anggota PMR yaitu turut berduka, serta mengkhawatirkan keadaannya serta akan menjenguk dan mendoakannya agar cepat sembuh. Seandainya melihat korban bencana yang meninggal di pengungsian wujud empati anggota PMR yaitu turut berduka, merasa kasihan, ikut prihatin dan bersama-sama anggota PMR akan memberikan bantuan. Seandainya melihat korban bencana yang tidak bisa bersekolah wujud empati anggota PMR yaitu turut sedih, ikut prihatin karena anak-anak tidak bisa bersekolah, maka anggota PMR akan berbagi ilmu kepada mereka. Seandainya melihat korban bencana yang mengalami trauma/stres wujud empati anggota PMR yaitu ikut prihatin, ikut bersedih atas yang dialami para korban, anggota PMR akan menghibur para korban. Jika melihat korban bencana alam yang memakai baju tidak layak pakai wujud empati anggota PMR yaitu kasihan maka anggota PMR akan menggalang dana untuk membantu para korban. Jika melihat korban bencana alam yang mengalami gangguan kesehatan wujud empati anggota PMR yaitu turut sedih dan kasihan merasa iba dan prihatin, anggota PMR akan ikut menjadi relawan kesehatan.

## **2. Hasil Data Berdasarkan Variabel**

Data penelitian perwujudan prinsip kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga merupakan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi masing-masing indikator. Adapun penyajian dan pembahasan data indikator perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, sebagai berikut:

- a. Menolong dengan ikhlas tanpa membedakan.
- b. Tindakan kepedulian terhadap sesama.

c. Empati.

Adapun perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga adalah bahwa belum semua anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh, adapun alasan mengapa anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga belum mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh, karena dalam menolong orang yang terkena musibah anggota PMR tidak ikhlas menolong dan masih mempertimbangkan, memilih-milih orang yang akan ditolong, serta anggota PMR masih takut dengan jarum suntik jika mendonorkan darah.

### **3. Kelemahan Penelitian**

penelitian ini masih ada beberapa kelemahan yaitu seperti dalam melakukan wawancara dengan Pembina PMR dan Guru BK peneliti kurang melakukan wawancara secara mendalam serta dari 74 anggota PMR tidak semua di wawancarai, hanya anggota PMR yang aktif saja yang peneliti wawancarai yaitu yang berjumlah 42 anggota PMR, baik aktif dalam kegiatan ekstra maupun di luar kegiatan, seperti kegiatan Gladi Tangguh PMR.

### **KEKESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai perwujudan prinsip kemanusiaan oleh Anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga belum semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh, artinya dari ketiga indikator perwujudan prinsip kemanusiaan masih ada indikator yang belum diwujudkan oleh semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga yaitu pada indikator menolong dengan ikhlas tanpa membedakan, sedangkan pada indikator tindakan kepedulian dan empati sudah diwujudkan oleh semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga. Adapun alasan mengapa anggota PMR di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga belum mewujudkan prinsip kemanusiaan secara utuh pada indikator menolong

dengan ikhlas tanpa membedakan karena dalam menolong orang yang terkena musibah anggota PMR tidak ikhlas menolong dan masih mempertimbangkan, memilih-milih orang yang akan ditolong, misalnya di dalam menolong korban yang terluka karena kerusuhan beberapa anggota PMR masih takut untuk menolongnya karena takut akan membahayakan dirinya sendiri, serta beberapa anggota PMR tidak mau menolong orang yang pernah berbuat jahat kepadanya karena tidak suka dengan sifatnya dan beberapa anggota PMR masih takut dengan jarum suntik jika akan mendonorkan darahnya karena takut membahayakan diri sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Matoha. 2012. *Pengembangan Sikap Kemanusiaan Siswa Dalam Kegiatan PMR di SMA N 1 Demak*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/1014/1042>. Diunduh pada tanggal 12 November 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://palmersda.wordpress.com/2010/08/14/visi-dan-misi-pmi/> Diunduh pada tanggal 1 Maret 2014
- Napitupulu, dan Rudy Pattiata. 1991. *Materi Pendidikan PMR WIRA*. Jakarta: Markas Besar PMI
- Sapta, Seven Audi. 2009. *Kenali PMI*. Jakarta: Markas Pusat PMI
- Susilo, Juliati dkk. 2008. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.
- Susilo, Juliati dkk. 2008. *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR)*. Jakarta: Markas Pusat PMI.